

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia memiliki peranan yang sangat krusial dalam perekonomian negara, berkontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional dan lapangan pekerjaan. Kekayaan alam yang melimpah, seperti pantai-pantai yang indah, pegunungan yang megah, serta keanekaragaman hayati yang luar biasa, menjadi daya tarik utama untuk pengunjung, baik domestik maupun mancanegara. Selain itu, kekayaan budaya yang beragam, termasuk tradisi, seni, dan kuliner, juga menjadi komponen krusial yang memperkaya pengalaman wisata. Dengan mempromosikan dan melestarikan kedua aspek ini, Indonesia tidak hanya dapat menarik lebih banyak pengunjung, tetapi juga menjaga warisan budaya dan lingkungan untuk generasi mendatang (Sudini & Arthanaya, 2022). Undang-undang kepariwisataan No. 10 tahun 2009 pasal 1 ayat 6, Daerah tujuan pariwisata, yang selanjutnya dikenal sebagai Destinasi Pariwisata adalah wilayah geografis yang terletak dalam satu atau lebih daerah administratif. Di dalam kawasan ini terdapat daya tarik wisata, sarana umum, fasilitas pariwisata, kemudahan akses, serta masyarakat yang saling berhubungan dan mendukung pengembangan pariwisata.

Jenis objek wisata dibagi menjadi dua kelompok: yang pertama adalah objek wisata yang berasal dari hasil ciptaan manusia, termasuk seni budaya, sejarah negara, dan tempat yang menarik, dan yang kedua adalah objek wisata yang berasal dari keindahan serta kondisi lingkungan alam. Pertumbuhan pariwisata telah mengubah pola kehidupan di seluruh negara. Tak terkecuali Madura, yang mulai menggunakan desa wisata sebagai cara untuk mendorong

kelas menengah ke bawah. Namun, perubahan ini terjadi dengan cepat sehingga beberapa tempat wisata belum siap untuk mengalami dampak pariwisata. Pulau Madura adalah salah satu pulau yang memiliki potensi pariwisata yang signifikan. Pulau-pulau yang memiliki sejumlah area yang dialokasikan secara strategis untuk meningkatkan ekonomi masih diawasi. Pulau Madura memiliki banyak tempat wisata, termasuk wisata alam, wisata budaya, dan wisata berbasis minat khusus.

Madura memiliki banyak tempat wisata yang menarik bagi pengunjung asing dan lokal. Wisata kabupaten Sumenep tersusun dari wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan. Tempat wisata alam termasuk Pantai Sembilan, Pantai Slopeng, Pantai Lombang, dan tempat wisata budaya termasuk Asta Tinggi. Tempat wisata buatan termasuk water park sumekar. Dan salah satu tempat wisata yang sangat terkenal di Sumenep yaitu Boekit Tawap. Menurut Bapak Imam Daud, Kepala Desa Pagarbatu, Boekit Tawap adalah taman wisata alam yang terletak di Dusun Bungandun di perbukitan Leng-leng. Tempat ini memiliki sumber belerang yang memiliki manfaat yang dapat mengobati berbagai jenis penyakit, serta dilengkapi dengan kolam renang dan taman wisata lainnya. Wisata Boekit Tawap dibangun dengan adanya swadaya masyarakat atau gotong royong. Dengan demikian, Tabungan Warga Pagarbatu menunjukkan bahwa masyarakat memiliki semangat kerja sama untuk mengembangkan Desa Pagarbatu yang Elok, Maju, Mandiri, Aman, dan Sejahtera.

Informasi mengenai lokasi, jam buka, dan harga tiket masuk Boekit Tawap, Sumenep sebagai berikut: Boekit Tawap terletak di Bungandun,

Pagarbatu, Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Operasional berlangsung setiap hari dari pukul 07.30 hingga 16.00. Tiket masuk orang dewasa/anak-anak yaitu Rp. 15.000. Hal ini membuat Wisata Boekit Tawap selalu menarik wisatawan, terutama pada hari libur.

Aspek keamanan dan keselamatan disuatu destinasi wisata sangatlah berpengaruh terhadap kenyamanan tiap perjalanan pariwisata (Fian Damasdino et al., 2021). Keselamatan merupakan salah satu prioritas utama dalam industri pariwisata. Tanggung jawab utama pengelola Tempat Wisata Boekit Tawap adalah memastikan keselamatan dan keamanan wisatawan agar mereka dapat menikmati kunjungan dengan rasa aman. Untuk mencapai tingkat keselamatan yang maksimal, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keselamatan di lingkungan objek wisata bukit. Keselamatan kerja merupakan faktor paling utama dalam aktivitas bekerja. Kecelakaan dapat terjadi kapan saja dan di tempat mana pun, tanpa pemahaman yang baik tentang pentingnya keselamatan, risiko terjadinya insiden yang tidak diinginkan akan meningkat. Secara umum, keselamatan kerja berarti berada dalam keadaan aman dan terhindar dari potensi bahaya. Setiap tempat kerja pasti memiliki potensi terjadinya kecelakaan kerja. Keselamatan kerja merujuk pada usaha perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi pekerja sehingga dapat melaksanakan tugas yang diberikan. Hal ini juga bertujuan untuk mencegah terjadinya ancaman risiko yang mungkin membahayakan keselamatan mereka selama bekerja (Hilmawan, 2022).

Perilaku keselamatan berpengaruh dari berbagai aspek, salah satunya adalah Kepemimpinan keselamatan. Komponen ini dianggap sebagai elemen

penting dalam mengurangi kesalahan yang dilakukan oleh pekerja (Putri et al., 2022). Kepemimpinan keselamatan berfungsi sebagai bentuk interaksi antara pemimpin dan anggota tim, yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian sasaran keselamatan baik ditingkat organisasi serta perorangan. Salah satu aspek yang signifikan adalah bagaimana kepemimpinan keselamatan dalam industri pariwisata dapat berkontribusi pada terciptanya iklim keselamatan dan pengetahuan keselamatan yang saling memberikan keuntungan. Tingkat keamanan berdampak secara tidak langsung terhadap perilaku aman karyawan, yang diterapkan oleh pengelola destinasi wisata, karena sumber daya manusia mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan pariwisata.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Sadili & Faidal, 2024) mengungkapkan kecelakaan kerja yang terjadi di tempat pariwisata yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran mengenai perilaku keselamatan. Dalam pengelolaan pariwisata, setiap destinasi memiliki pedoman yang penting, terutama untuk menjaga manajemen dan pengembangan pariwisata. Pemimpin, manajemen dan pekerja di tempat kerja perlu melakukan tindakan nyata dalam keselamatan kerja untuk menghindari kecelakaan. Upaya pengendalian kecelakaan kerja dapat dilakukan melalui cara meningkatkan Perilaku keselamatan di kalangan pekerja (Rahman et al., 2023). Dan dalam penelitian sebelumnya terdapat kesenjangan penelitian yang menunjukkan ketidak konsistensi pada variabel Kepemimpinan keselamatan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian ulang untuk menentukan apakah hasil yang dicapai memiliki berpengaruh atau tidak.

Studi ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan keselamatan terhadap Perilaku keselamatan melalui Iklim keselamatan dan Pengetahuan keselamatan pada Wisata Boekit Tawap. Kepemimpinan keselamatan dan Perilaku keselamatan saling berhubungan serta saling berkaitan dikarenakan situasi dimana kepemimpinan keselamatan yang nantinya akan menjadi titik tumpu dalam Perilaku keselamatan melalui iklim keselamatan dan pengetahuan keselamatan pada wisata Boekit Tawap. Keselamatan kerja adalah konsep lain yang mungkin terkait dengan adanya iklim keselamatan. Perilaku aman dipandang sebagai bentuk komitmen yang konsisten dari para pekerja. Ini juga dapat membantu orang memahami peranan kebijakan keselamatan dan bagaimana cara mewujudkan keinginan untuk menerapkannya. Hal ini juga akan meningkatkan pengetahuan pengunjung tentang pentingnya keselamatan saat berwisata. Karena itu, mengingat pentingnya kepemimpinan keselamatan pada objek wisata Boekit Tawap, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kepemimpinan Keselamatan terhadap Perilaku Keselamatan melalui Iklim Keselamatan dan Pengetahuan Keselamatan pada Wisata Boekit Tawap Saronggi Sumenep".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh kepemimpinan keselamatan terhadap perilaku keselamatan?
2. Apakah kepemimpinan keselamatan berpengaruh terhadap iklim keselamatan?

3. Apakah kepemimpinan keselamatan berpengaruh terhadap pengetahuan keselamatan?
4. Apakah pengaruh iklim keselamatan terhadap perilaku keselamatan?
5. Apakah pengetahuan keselamatan berpengaruh terhadap perilaku keselamatan?
6. Apakah iklim keselamatan berperan sebagai mediator dalam pengaruh kepemimpinan keselamatan terhadap perilaku keselamatan?
7. Apakah pengetahuan keselamatan berperan sebagai mediator dalam pengaruh kepemimpinan keselamatan terhadap perilaku keselamatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari studi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan keselamatan terhadap perilaku keselamatan pada wisata Boekit Tawap, Sumenep.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan keselamatan terhadap iklim keselamatan dan pengetahuan keselamatan pada wisata Boekit Tawap, Sumenep.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan keselamatan dan pengetahuan keselamatan terhadap perilaku keselamatan pada wisata Boekit Tawap, Sumenep.
4. Untuk mengetahui pengaruh iklim keselamatan terhadap perilaku keselamatan pada wisata Boekit Tawap, Sumenep.
5. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keselamatan terhadap perilaku keselamatan pada wisata Boekit Tawap, Sumenep.

6. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan keselamatan terhadap perilaku keselamatan melalui iklim keselamatan pada wisata Boekit Tawap, Sumenep.
7. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan keselamatan terhadap perilaku keselamatan melalui pengetahuan keselamatan pada wisata Boekit Tawap, Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan diatas, peneliti berharap adanya manfaat bagi :

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan kampus telah diterapkan ke dalam kehidupan nyata. Ini juga membantu meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan pariwisata, khususnya keselamatan wisata, dan lingkungan luar kampung.

2. Manfaat Bagi Industri Pariwisata

Hasil studi ini diharapkan dapat memberi wawasan baru mengenai keuntungan dari *Perilaku keselamatan* karena pengelola dan karyawan memiliki peran penting dalam membuat tempat wisata aman bagi para wisatawan.

3. Manfaat Bagi Pembaca

Untuk memberikan informasi, menambah wawasan, serta sebagai referensi bagi yang ingin membahas topik yang sama.